

PENERAPAN PSIKOLOGI UNTUK MEMELIHARA LINGKUNGAN

RAHMA AFWINA, M.Psi

USE & ABUSE

PENGGUNAAN ENERGI PADA.....

RUMAH	INDUSTRI	TRANSPORTASI
Water Heating >	Baja dan aluminium > Kaca	Pesawat >
TV berwarna > TV hitam putih		
Mesin pencuci piring >		
AC > Window fan		
Lampu pijar > Lampu neon		

STRATEGI MENGHEMAT ENERGI

- Penggunaan produk lebih lama.
- Menggunakan kembali produk yang dibuang.
- Membuat dan menggunakan produk yang lebih tahan lama dan dapat diperbaiki; membuat dan menggunakan produk yang lebih sederhana → daur ulang, inovasi baru (menggunakan bahan untuk merakit hingga beberapa kali; e.g kardus bekas susu dapat menjadi tempat tanaman).
- Strategi ini dapat menghindarkan pembuangan barang2, pembelian produk hemat energi, dan menghindari barang2 yang terbuat dari bahan padat energi.

ALTERNATIF SUMBER ENERGI

SOLAR ENERGY

Passive solar systems

Tidak menggunakan panel surya

Mengandalkan proses perpindahan panas alami (radiasi, penghantaran panas)

Bangunan dirancang dengan menggunakan bahan yang memungkinkan struktur bangunan untuk melakukan fungsi tenaga surya

Active solar systems

Menggunakan panel surya

Pemanasan matahari dengan panel kolektor yang menangkap dan mengubah energi matahari menjadi panas

KONSERVASI SEBAGAI SUMBER ENERGI

Curtailment	Overhaul	Adjustment
Pembatasan gas alam, mengurangi batubara.	Perpindahan individu ke pusat kota dan tinggal di gedung tinggi yang tidak dilengkapi dengan fasilitas parkir kendaraan	Mengisolasi rumah tinggal, atau membuat mobil, proses industri, dan peralatan rumah lebih efisien.

SIKAP DAN PERILAKU LINGKUNGAN

**Edukasi
Pemeliharaan
Lingkungan**

```
graph LR; A[Edukasi Pemeliharaan Lingkungan] --- B[Kampanye]; A --- C[Leaflet]; A --- D[Kurikulum pendidikan];
```

Kampanye

Leaflet

**Kurikulum
pendidikan**

EFEKTIFITAS EDUKASI PEMELIHARAAN LINGKUNGAN

- Orang yang pengetahuannya kurang mengenai isu-isu lingkungan (Ditton & Goodale, 1974).
- Mengubah sikap pada anak-anak dan dewasa muda daripada dewasa madya (Asch & Shore, 1975; Williams, 1991).
- Disertai dengan solusi serta menumbuhkan kesadaran mengenai masalah lingkungan (Rankin, 1969).
- Edukasi mengenai isu lingkungan melibatkan feedback (Dennis & Soderstrom, 1988).

KATEGORI UTAMA MENGUBAH SIKAP (CARL HOVLAND, DKK)

1. Komunikator → Berkaitan dengan kredibilitas komunikator.
 - Expertness (Aronson, Turner, & Carsmith, 1963) → Memiliki pengetahuan/keahlian yang tidak dimiliki audiens/komunikasi/pendengar.
 - Trustworthiness (Walster, Aronson, Abrahams, 1966) → Tidak memiliki keuntungan pribadi pada saat melakukan persuasi.

→ Persuasi yang dilakukan untuk memelihara/menyelamatkan lingkungan harus disampaikan oleh orang2 yang diakui sebagai ahli dalam masalah yang berkaitan (E.g. Dokter spesialis paru mengedukasi tindakan preventif polusi udara), pesan harus jelas, dikemas dalam bahasa yang tepat.

2. Pesan

- Diskrepansi (Hovland & Pritzker, 1957) → seberapa besar perbedaan pesan yang disampaikan dengan pendapat audiens/komunikan/pendengar.
 - Arousal (Janis, 1967)
- Komunikasi yang dirancang untuk mempromosikan sikap lingkungan yang konstruktif seharusnya tidak bersifat radikal (e.g. Menyerukan agar orang tidak boleh berkendara) tidak juga bersifat pesimis.
- ## 3. Audiens/komunikan/pendengar → orang dapat memproses pesan persuasif dengan cara yang berbeda. Perubahan kecil pada sikap dapat dicoba pada orang yang sikapnya sulit diubah.

ANALISIS & INTERVENSI

1. Antecedents strategies → Tipe intervensi ini meliputi penggunaan pesan tertulis (e.g. tanda “Dilarang buang sampah sembarangan”) dan verbal (e.g. radio dan tv). Teknik ini sering dimaksudkan sebagai petunjuk karena dirancang untuk memicu terjadi atau tidaknya respons tertentu.
 - Petunjuk lebih bersifat umum (e.g. “dilarang buang sampah”) atau spesifik (e.g. “harap buang sampah pada tempat sampah”). Petunjuk spesifik cenderung lebih efektif.
 - Petunjuk dapat lebih sopan daripada menuntut yang dapat memicu reaksi psikologis.

2. Consequences strategies → Strategi ini meliputi penghapusan konsekuensi menyenangkan/tidak menyenangkan setelah suatu perilaku muncul. Konsekuensi ini dapat dikategorikan sebagai reinforcement (konsekuensi peningkatan frekuensi suatu perilaku) atau punishment (konsekuensi pengurangan frekuensi suatu perilaku)

TERIMA KASIH